

**PENGARUH PERSEPSI KEBERMANFAATAN, KEMUDAHAN PENGGUNAAN,
DAN RISIKO TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN LAYANAN MOBILE
BANKING DENGAN ATTITUDE TOWARD USING
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**
(Studi Kasus Mahasiswa UIN Sumatera Utara Pengguna BSI Mobile)

Dhita Lutfiah¹, Fauzi Arif Lubis², Tuti Anggraini³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail : dhita.lutfiah1@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: fauziariflbs@uinsu.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: tuti.anggraini@uinsu.ac.id

Abstract

With attitude towards usage as an intervening variable, this study intends to determine the link and influence of perceptions of utility, usability, and risk to interest in using mobile banking services. (Case study of UIN North Sumatera students using BSI Mobile). The study employs an associative quantitative methodology to explain how perceptions of utility, usability, and risk affect interest in utilising mobile banking services, with attitude towards use serving as an intermediary variable. The study is titled "Case study of UIN North Sumatera students using BSI Mobile" Primary data came from questionnaires that respondents them selves filled out, while secondary data came from books, journals, research findings, practical work reports, and information linked to the author's research topics. The population for this study will consist of all 25.188 North Sumatra students from 2019 to 2022 (<https://sumut.bps.go.id>). There will be 99 participants in this study. The study's findings indicate that the Attitude Towards Using in Using Mobile Banking Services is significantly influenced by the Usability Perception variable.

Keywords : Usefulness, Ease of Use, Risk, Interest, Attitude Toward using

1. PENDAHULUAN

Inovasi baru dihasilkan oleh perkembangan teknologi digital yang semakin pesat akhir-akhir ini. Saat ini, semua bank syariah terus mengembangkan teknologi, terutama dalam hal layanan perbankan mobile (Batubara, 2023). Perbankan syariah di Indonesia sudah ada lebih dari dua dekade. Dilihat dari aspek kelembagaan dan kinerja keuangan yang semakin baik, serta jumlah nasabah yang terus meningkat (Lubis, 2018). Bank syariah terbesar di Indonesia adalah PT Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk, yang dibentuk setelah merger atau penggabungan anak usaha BUMN seperti PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank Negara Indonesia Syariah. PT Bank Syariah Indonesia mulai beroperasi secara resmi pada 1 Februari 2021. Sebagai salah satu bank terbesar dalam industri perbankan, BSI juga memiliki layanan mobile banking, yang dikenal sebagai BSI Mobile. Pada periode Juli 2021, jumlah transaksi mobile banking BSI meningkat sebesar 97,4% setiap tahun, mencapai 46,4 juta transaksi. Pada tanggal 17 Agustus 2021, jumlah pengguna mobile banking BSI melebihi 2,7 juta, meningkat sebesar 79,4 persen. Mobile Banking dibuat untuk

membuat transaksi lebih mudah. Konsumen yang sering melakukan transaksi jual beli akan menyukai layanan ini jika mereka tahu bagaimana menggunakan dan menganggapnya mudah digunakan (Prasetya & Putra, 2020). Sebagian pelanggan percaya bahwa penggunaan layanan mobile banking hanya akan menambah kerumitan dan tidak memberikan manfaat yang signifikan bagi mereka. Aplikasi mobile banking BSI memiliki banyak fitur yang membuat transaksi menjadi lebih mudah bagi penggunanya. Fitur-fitur ini memenuhi kebutuhan pengguna tanpa harus pergi ke bank BSI secara langsung, dan layanan mobile banking menjadi daya tarik bagi mahasiswa dan mahasiswi karena memiliki fitur keislaman, seperti jadwal sholat, Juz Amma, dan Asmr. Baik bank maupun nasabah melihat manfaat dari penggunaan perbankan mobile. Menurut Marisa (2020), semua transaksi menjadi lebih praktis, efisien, dan efektif. Masyarakat harus memanfaatkan dan beradaptasi dengan era 4.0. Beberapa faktor dapat memengaruhi minat atau ketertarikan konsumen terhadap teknologi baru, khususnya aplikasi mobile banking. Studi ini hanya membahas beberapa persepsi inti konsumen yang dianggap sebagai alasan minat atau kurangnya minat konsumen dalam menggunakan teknologi baru, seperti kegunaan, kemudahan penggunaan, dan risiko yang dihadapi. Sebuah teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang menjelaskan penerimaan individu terhadap penggunaan sistem teknologi (dalam kasus mobile banking) adalah Technology Acceptance Model (TAM). Model TAM dikembangkan oleh Davis dalam (A. R. H. Utami, 2020) yang memperkenalkan 2 variabel kunci yaitu perceived usefulness dan perceived ease of use (persepsi kemudahan penggunaan) yang memiliki relevansi untuk memprediksi sikap penerimaan pengguna terhadap teknologi. Beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yg dilakukan (Dita Witami & Suartana, 2019) menyebutkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat untuk menggunakan Mobile Banking yaitu faktor manfaat (kegunaan), kemudahan dan risiko ketiga faktor tersebut merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi nasabah menggunakan mobile banking. Alasan menggunakan faktor persepsi kebermanfaatan persepsi kemudahan, Karena menurut teori Davis, kedua faktor tersebut merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi keinginan atau minat untuk menggunakan layanan mobile banking. Ada korelasi dan sebab-akibat yang dapat digunakan untuk menentukan apakah pelanggan akan menggunakan aplikasi mobile banking dengan sukses atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti melihat mahasiswa UIN Sumatera Utara yang menggunakan perbankan mobile. Ini dilakukan karena mahasiswa UIN Sumatera Utara semakin terbuka untuk menggunakan uang elektronik, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan signifikan jumlah uang elektronik dari 30,25% menjadi 40,94% hingga triwulan 2022. Meskipun mahasiswa UIN Sumatera Utara terbuka untuk menggunakan uang elektronik, belum tentu semua pengguna perbankan mobile akan menggunakan uang elektronik sepenuhnya. Diharapkan elektronik akan memudahkan pembayaran dan mempercepat proses transaksi. Dengan demikian, peneliti ingin memberikan judul "Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan Penggunaan, dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Mobile Banking Dengan Attitude Toward Using Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa UIN Sumatera Utara Pengguna BSI Mobile)."

2. KAJIAN TEORI

Persepsi Kebermanfaatan

Menurut Jogiyanto (Moh. Abd. Rahman Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, n.d.) Sejauh mana persepsi Kebermanfaatan (perceived usefulness) diartikan

sebagai seseorang berpikir bahwa penggunaan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerjanya dikenal sebagai manfaat yang dirasakan. Menurut (Laloan et al., 2023), persepsi manfaat adalah gagasan bahwa teknologi informasi dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas dan memberi manfaat bagi pengguna. Niat berperilaku dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan kegunaan. Jika pengguna teknologi yakin bahwa sistem tersebut praktis dan mudah digunakan, mereka akan termotivasi untuk menggunakannya (behavioral interest). Kenyamanan dipengaruhi oleh kemanfaatan tetapi tidak sebaliknya. Apakah sistemnya mudah digunakan atau tidak, pengguna akan tetap memanfaatkannya jika bermanfaat.

Kemudahan Penggunaan

Menurut (Yaufi Andriyano ,2016), kemudahan penggunaan adalah persepsi bahwa penggunaan suatu teknologi akan mudah dilakukan. Ide ini mencakup kejelasan mengapa teknologi informasi digunakan, serta membuat sistem mudah digunakan untuk tujuan yang diinginkan pengguna (Priambodo & Prabawani, 2015). Perceived ease of use (persepsi kemudahan penggunaan), seperti yang dijelaskan oleh Davis (N. P. M. P. Utami & Kurniawan, 2020), adalah sejauh mana seseorang menganggap pemanfaatan teknologi informasi itu sederhana dan tidak memerlukan banyak usaha dari pihak mereka. Ide ini mencakup kemampuan pengguna untuk dengan mudah menggunakan sistem untuk tujuan yang dimaksudkan dan kejelasan tujuan penggunaan TI.

Risiko

Persepsi risiko adalah keyakinan akan ketidakpastian dan dampak buruk dari penggunaan suatu barang atau jasa. Lebih banyak orang akan tertarik untuk memanfaatkan layanan ini jika bahaya yang dirasakan rendah; sebaliknya jika persepsi risikonya tinggi maka minat masyarakat untuk menggunakan layanan e-money akan berkurang. Risiko yang dirasakan didefinisikan oleh Pavlou (Wijaya & Sri, 2023) sebagai kesan pelanggan terhadap ketidakpastian dan hasil yang tidak menguntungkan ketika melakukan aktivitas tertentu. Perceived risk menurut Leerophong dan Mardjo (Cakra, 2021) merupakan dampak negatif yang ingin dihindari pelanggan ketika membeli atau memanfaatkan suatu produk. Ada beberapa bahaya atau dampak buruk yang bisa saja terjadi.

Minat

Menurut Davis et al. (Salsabila, 2021) menyebutkan bahwa minat merupakan ejauh mana seseorang tertarik untuk terlibat dalam tindakan tertentu disebut sebagai minat perilakunya. Keinginan untuk terlibat dalam suatu aktivitas dikenal sebagai minat perilaku. Kotler menyatakan bahwa minat berkembang setelah seseorang tertarik terhadap suatu produk yang dilihatnya, kemudian berkembang menjadi keinginan untuk mencoba produk tersebut, dan akhirnya berkembang menjadi keinginan untuk membeli dan dapat memiliki benda tersebut. Minat menurut Ajzen dalam (Cakra, 2021) adalah keadaan yang dialami seseorang dalam dimensi potensi subjektif yang memperhitungkan hubungan yang dimiliki seseorang dengan berbagai perbuatan. Minat dapat didefinisikan sebagai memiliki kecenderungan yang kuat terhadap, kegembiraan, atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu (Bancin & Jannah, 2022). Minat adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sifat psikologis seperti kemauan.

Attitude Toward Using (Sikap)

(Marisa, 2020) mengartikan sikap sebagai kecenderungan untuk bereaksi secara konsisten terhadap suatu objek, baik dicintai atau tidak. Sikap adalah perasaan suka atau tidak suka terhadap suatu objek yang perlu ditangani, menurut (Dita Witami & Suartana, 2019). Attitude Toward Using atau sikap Terhadap Indikator Penelitian yang dilakukan oleh Azwar mendefinisikan sikap sebagai kekuatan perasaan seseorang terhadap suatu item psikologis. Selain itu, sikap merupakan penilaian umum yang dilakukan orang terhadap dirinya sendiri, orang lain, benda, atau masalah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif secara umum menggunakan paradigm reduksi kepada variable, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, dan menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik (Sugiyono, 2017). Pendekatan kuantitatif yang asosiatif digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan tentang pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan Penggunaan, dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Mobile (Sugiyono, 2017). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kuisioner yang dijawab langsung oleh responden, dan data sekunder berasal dari hasil penelitian, buku, jurnal, laporan kerja praktik, dan sumber lain yang terkait dengan subjek penelitian penulis. Mahasiswa UIN Sumatera Utara tahun 2019– 2022, total 25.188 orang, akan terlibat dalam penelitian ini (<https://sumut.bps.go.id>). Dengan demikian, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Untuk mencapai tujuan ini, penulis menggunakan rumus slovin berikut dalam penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{25.188}{1 + 25.188 \cdot 10\%^2} \\ n &= \frac{25.188}{1 + 25.188 \cdot (0.1)^2} \\ n &= \frac{25.188}{1 + 25.188 \cdot (0.01)} \\ n &= \frac{25.188}{1 + 25.288} \end{aligned}$$

n= 99.50 digenapkan menjadi 99 orang.

Penulis menganalisis data mereka dengan uji asumsi klasik berganda: normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan asumsi klasik. Ada empat variabel yang dievaluasi: tiga variabel independen dan satu variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Adapun hasil uji validitas dalam penelitianini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

	r hitung	rtablel	Keterangan
Persepsi Kebermanfaatan			
Dengan menggunakan layanan mobile banking transaksi lebih mudah	0,850	0,975	Valid
Menggunakan layanan mobile banking lebih menghemat waktu	0,863		
Dengan menggunakan layanan mobile banking transaksi lebih mudah	0,844		
Layanan mobile banking menjadikan transaksi lebih cepat	0,827		
Pembayaran dengan menggunakan layanan mobile banking memungkinkan saya memperoleh manfaat berbagai discon dan promo yang ditawarkan	0,543		
Persepsi Kemudahan Penggunaan			
Sangat mudah dipelajari	0,648	0,975	Valid
Sangat mudah untuk dioperasikan	0,791		
Tempat yang melayani sistem layanan mobile banking dekat dengan tempat tinggal	0,647		
Bagi saya layanan mobile banking lebih efisien dari pada transaksi tunai	0,688		
Layanan mobile banking lebih praktis dan fleksibel untuk dibawa dibandingkan dengan uang tunai	0,691		
Persepsi Risiko			
Saya merasa khawatir jika saldo sewaktu-waktu berkurang tanpa sebab	0,841	0,975	Valid
Saya khawatir jika layanan mobile banking tidak mencantumkan data diri dan kata sandi	0,767		
Saya khawatir jika sewaktu-waktu layanan mobile banking berpotensi gagal dalam melakukan transaksi	0,884		
Khawatir jika kartu layanan mobile banking hilang dan saldo tersebut ikut hilang	0,867		
Ketidakcukupan kemanan sistem akan menyebabkan pencurian identitas nasabah layanan mobile banking.	0,822		

Minat			
Dengan berbagai manfaat saya tertarik untuk menggunakannya	0,806	0,975	Valid
Dengan kemudahan layanan mobile banking saya berniat untuk menggunakannya	0,895		
Saya tertarik dan berniat menggunakan layanan mobile banking karena bertransaksi lebih mudah	0,855		
Tingkat keamanan dalam menggunakan layanan mobile banking saya bersedia menggunakan layanan mobile banking	0,753		
Layanan mobile banking dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam sistem pembayaran	0,810		
Attitude Toward Using			
Menggunakan layanan mobile banking merupakan gagasan yang sangat baik.	0,824	0,975	Valid
Menggunakan layanan mobile banking membuat pekerjaan lebih menarik.	0,889		
Bekerja dengan layanan mobile banking menyenangkan	0,851		
Layanan mobile banking memotivasi saya untuk bekerja dengan lebih baik.	0,909		
Saya suka bekerja dengan layanan mobile banking	0,839		

Sumber: Hasil Pengujian SPSS 23.0 for Windows, 2023

Hasil uji validitas pada tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan yang digunakan dalam kuesioner adalah valid. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diteliti dapat diungkap dengan baik.

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Batas	Status
X1	0,816	0,60	Reliabel
X2	0,717	0,60	Reliabel
X3	0,893	0,60	Reliabel
Y	0,882	0,60	Reliabel
Z	0,914	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Pengujian SPSS 23.0 for Windows, 2023

Hasil uji reliabilitas pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *cronbach alpha* pada variabel X1 sebesar 0,816, X2 sebesar 0,717, X3 sebesar 0,893, Y sebesar 0,882, dan Z sebesar 0,914. dari total 25 pernyataan dan disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan pada kuesioner dalam penelitian ini telah memiliki reliabilitas yang sangat baik.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Adapun tujuan melakukan uji ini adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Setelah penulis melakukan uji normalitas dengan menggunakan pengujian *Kolmogorov Smirnov* maka diperolehlah hasil sebagai berikut :

Tabel 1

Hasil Uji Normalitas

Pertama

(X1, X2, X3, Z)

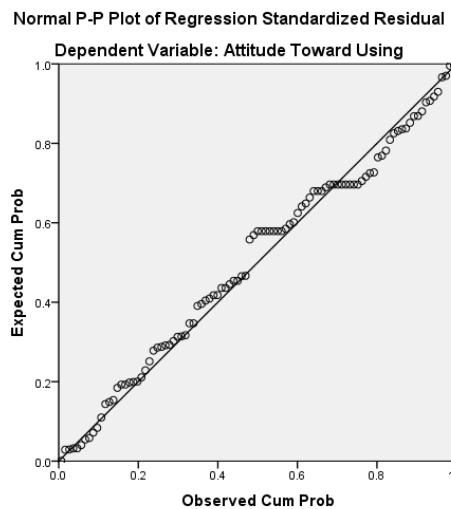
		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,12313029
Most Extreme Differences		
Differences	Absolute	,085
	Positive	,068
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073^{c,d}

Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23.0

Hasil dari uji normalitas pada tabel diatas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (KS) yang menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) diatas $> 0,05$ yang berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Setelah diketahui nilai yang diperoleh dari pengujian dengan pendekatan *Kolmogorov Smirnov* maka dilakukan uji dengan pendekatan kurva *P-P Plots*. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan pendekatan kurva *P-P Plots*

Gambar 1
Kurva *P-P Plots*



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23.0

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas
Kedua

(X1, X2, X3, Z, Y)

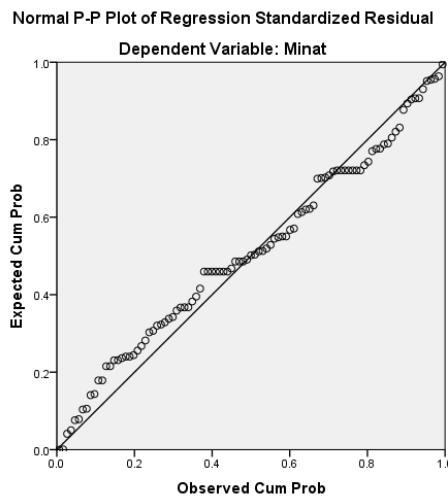
		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,96874341
Most Extreme Difference ^s	Absolute	,089
	Positive	,064
	Negative	-,089
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,050^{c,d}

Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23.0

Hasil dari uji normalitas pada tabel diatas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (KS) yang menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) diatas $> 0,05$ yang berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Setelah diketahui nilai yang diperoleh dari pengujian dengan pendekatan *Kolmogorov Smirnov* maka dilakukan uji dengan pendekatan kurva *P-P Plots*. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan pendekatan kurva *P-P Plots* :

Gambar 2
Kurva P-P Plots



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23.0

b. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinieritas

Pertama

(X1, X2, X3, Z)

Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
I (Constant)	0,957	,341		
X1	2,705	,008	,692	1,446
X2	5,928	,000	,684	1,461
X3	-0,369	,713	,975	1,026

Dependent Variable: (Z)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23.0

Tidak ada gejala multikolinearitas atau korelasi antar variabel bebas, menurut hasil tes yang ditunjukkan pada tabel di atas. VIF tidak lebih dari 10 dan nilai toleransi tidak kurang dari 0,1.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolineritas Kedua
(X1, X2, X3, Z, Y)

Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
I (Constant)	2,559	,012		
X1	2,175	,032	,642	1,557
X2	1,241	,218	,500	2,001
X3	-,150	,881	,973	1,028
Y	3770	,000	,523	1,913

Dependent Variable: (Y)
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23.0

Tidak ada gejala multikolinearitas atau korelasi antar variabel bebas, menurut hasil tes yang ditunjukkan pada tabel di atas. VIF tidak lebih dari 10 dan nilai toleransi tidak kurang

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam varians antara residual pengamatan tertentu dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser, yang meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya (e). Nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa ada gejala heteroskedastisitas, dan nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas. Hasil uji menunjukkan sebagai berikut:

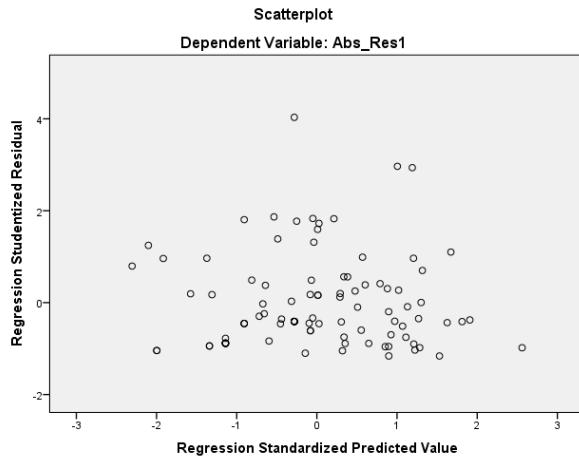
Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Pertama
(X1, X2, X3, Z)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
I (Constant)	1,404	1,480		,949	,345
X1	,028	,071	,048	,390	,697
X2	-,013	,060	-,026	-,214	,831
X3	,,005	,037	-,015	-,140	,889

Dependent Variable: (Z)
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23

Semua variabel tidak menunjukkan heteroskedastisitas, menurut hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada tabel. Gambar berikut menunjukkan grafik scatterplot

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)
Dependent Variable: Log_ (Z)



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23.0

Tabel 6
Hasil Uji
Heteroskedastisitas Kedua
(X1, X2, X3, Z, Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,071	1,546		,046	,963
	,009	,076	,015	,114	,909
	,025	,074	,048	,336	,738
	-,023	,038	-,061	-,592	,555
	,052	,066	,111	,788	,432

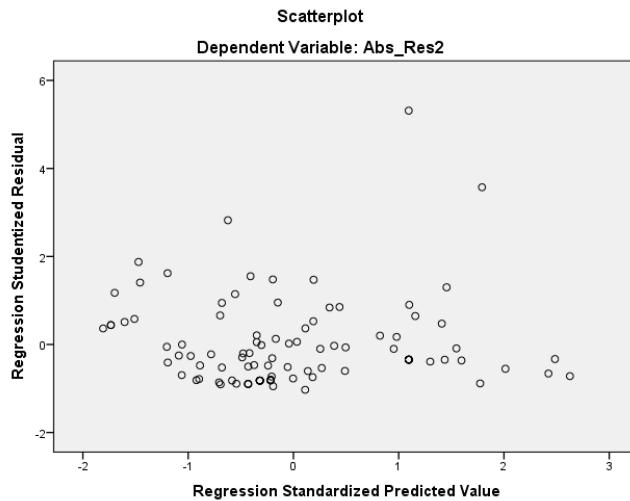
Dependent Variable: (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23.0

Semua variabel tidak menunjukkan heteroskedastisitas, menurut hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada Tabel. Gambar berikut menunjukkan grafik scatterplot:

Gambar 4

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)
Dependent Variable: Log_ (Y)



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23.0

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel berikut menunjukkan persamaan analisis regresi linier berganda untuk penelitian ini: Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas, atau variabel independen, dan variabel terikat, atau variabel bebas.

Tabel 7

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Pertama

(X1, X2, X3, Z)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
I	(Constant)	6,549	2,376		2,756	,007
	X1	,351	,113	,310	3,096	,003
	X2	,340	,097	,354	3,509	,001
	X3	-,016	,059	,023	-,275	,784

Dependent Variable: (Z)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23.0

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e.$$

$$Y = 6,549 + 0,351 X_1 + 0,340 X_2 + (-0,016) X_3 + e.$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah :

- 1) Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas (X_1, X_2, X_3) dianggap nol (0) maka nilai (Z) tetap sebesar 6,549.
- 2) Koefisien regresi X_1 sebesar 0,351 artinya Jika terjadi peningkatan (X_1) sebesar 0,351 maka variable (Z) akan mengalami peningkatan sebesar 0,351. Begitu juga sebaliknya, jika terjadi penurunan pada variabel (X_1) sebesar 0,218 maka variable (Z) akan mengalami penurunan sebesar 0,351.
- 3) Koefisien regresi X_2 sebesar 0,340 artinya Jika terjadi peningkatan (X_2) sebesar 0,340 maka variable (Z) akan mengalami peningkatan sebesar 0,340. Begitu juga sebaliknya, jika terjadi penurunan pada variabel (X_2) sebesar 0,340 maka variable (Z) akan mengalami penurunan sebesar 0,340.
- 4) Koefisien regresi X_3 sebesar -0,016 artinya Jika terjadi peningkatan (X_3) sebesar -0,016 maka variable (Z) akan mengalami penurunan sebesar -0,016. Begitu juga sebaliknya, jika terjadi penurunan pada variabel (X_3) sebesar -0,016 maka variable (Z) akan mengalami peningkatan sebesar 0,016 .

Variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) memiliki arah hubungan yang searah, sedangkan tanda negatif (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik.

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Linier
Berganda Kedua
(X_1, X_2, X_3, Z, Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
I (Constant)	5,725	2,237		2,559	,012
X1	,240	,110	,212	2,175	,032
X2	,132	,106	,137	1,241	,218
X3	-,008	,055	-,012	-,150	,881
Z	,361	,096	,407	3,770	,000

Dependent Variable: (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23.0

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + Z + e.$$

$$Y = 5,725 + 0,240 X_1 + 0,132 X_2 + (-0,008) X_3 + 3,770 + e.$$

Persamaan regresi linier berganda diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Jika semua variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) dianggap nol (0), maka nilai (Z) tetap sebesar 5,725.
- 2) Koefisien regresi X_1 sebesar 0,240 artinya Jika terjadi peningkatan (X_1) sebesar 0,240 maka variable (Z) akan mengalami peningkatan sebesar 0,240. Begitu juga sebaliknya, jika terjadi penurunan pada variabel (X_1) sebesar 0,240 maka variable (Z) akan mengalami penurunan sebesar 0,240.
- 3) Koefisien regresi X_2 sebesar 0,132 artinya Jika terjadi peningkatan (X_2) sebesar 0,132 maka variable (Z) akan mengalami peningkatan sebesar 0,132. Begitu juga sebaliknya, jika terjadi penurunan pada variabel (X_2) sebesar 0,132 maka variable (Z) akan mengalami penurunan sebesar 0,132.
- 4) Koefisien regresi X_3 sebesar -0,08 artinya Jika terjadi peningkatan (X_3) sebesar -0,08 maka variable (Z) akan mengalami penurunan sebesar -0,08. Begitu juga sebaliknya, jika terjadi penurunan pada variabel (X_3) sebesar -0,08 maka variable (Z) akan mengalami peningkatan sebesar -0,08 .
- 5) Koefisien regresi Z sebesar 3,770 artinya Jika terjadi peningkatan (Z) sebesar 3,770 maka variable (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3,770. Begitu juga sebaliknya, jika terjadi penurunan pada variabel (Z) sebesar 3,770 maka variable (Y) akan mengalami penurunan sebesar 3,770 .

Variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) memiliki arah hubungan yang searah, sedangkan tanda negatif (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji simultan, juga dikenal sebagai uji f, bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh (X_1), (X_2), (X_3) terhadap (Y) dimediasi oleh variabel intervening (Z) secara bersamaan atau secara bersamaan. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji F Pertama
(X_1 , X_2 , X_3 , Z)

Model		Sum of Squares	F	Sig.
1	Regression	224.730	16.274	,000 ^b
	Residual	437.290		
	Total	662.020		

Dependent Variable: (Z)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23.0

Yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (F tabel diperoleh dengan rumus, $df1 = \text{jumlah variabel} - 1$ dan $df2$, maka $df1 = (5-1=4$ dan $df2 = 99 - 5 = 94$)). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, karena nilai F hitung $>$ F tabel ($16,274 > 2,47$) dan besarnya signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel (X1), (X2), dan (X3) memiliki pengaruh signifikan secara bersamaan pada penelitian ini. Selain itu, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas, model regresi dianggap signifikan karena probabilitas signifikan jauh lebih rendah dari 0,05, yaitu $0,000 < 0,05$.

Tabel 10
Hasil Uji F Kedua
(X1, X2, X3, Z, Y)

Model		Sum of Squares	F	Sig.
1	Regression	461.573	28.268	.000 ^b
	Residual	383.720		
	Total	845.293		

Dependent Variable: (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Fhitung sebesar 28.268 sedangkan Ftabel sebesar 2,47 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (F tabel diperoleh dengan rumus, $df1 = \text{jumlah variabel} - 1$ dan $df2 = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel}$. Maka, $df1 = (5-1=4$ dan $df2 = 99 - 5 = 94$). Karena nilai F hitung $>$ Ftabel ($28,268 > 2,47$) dan besarnya signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima). Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini bahwa variabel (X1), (X2), (X3), Z secara simultan berpengaruh signifikan (Y). Selain itu, berdasarkan tabel diatas, diketahui Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dikatakan signifikan.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Untuk menguji pengaruh (X1), (X2) terhadap (Y) dengan dimediasi oleh variabel Z secara parsial dan dapat dilihat dari hasil pengujian masing-masing variabel pada tabel berikut ini.

Tabel 11
Hasil Uji T Pertama
(X1, X2, X3, Z)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,549	2,376		2,756	,007

X1	,351	,113	,310	3,096	,003
X2	,340	,097	,354	3,509	,001
X3	-,016	,059	,023	-,275	,784

Dependent Variable: (Z)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa :

- 1) Pengaruh (X1) terhadap (Z). Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan :Ha diterima dan Ho ditolak, apabila thitung > ttabel atau Sig. t < α

Ha ditolak dan Ho diterima, apabila thitung < ttabel atau Sig. t > α

Penelitian ini menggunakan signifikansi 90% dengan $\alpha = 0,05$ dan rumus $n-k$ (jumlah sampel– jumlah variabel, $99-5=94$) karena penelitian ini menggunakan hipotesis dua arah maka tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jadi, nilai dari t tabel adalah 1,66123. thitung sebesar 3,096 sedangkan ttabel sebesar 1,688 dan signifikan sebesar 0,010, sehingga thitung 3,096 > ttabel 1,66123 dan signifikan 0,003 < 0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak, yang menyatakan secara parsial (X1) berpengaruh signifikan terhadap (Z).

- 2) Pengaruh (X2) terhadap (Z). Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan :Ha diterima dan Ho ditolak, apabila thitung > ttabel atau Sig. t < α

Ha ditolak dan Ho diterima, apabila thitung < ttabel atau Sig. t > α

Penelitian ini menggunakan signifikansi 90% dengan $\alpha = 0,05$ dan rumus $n-k$ (jumlah sampel– jumlah variabel, $99-5=94$) karena penelitian ini menggunakan hipotesis dua arah maka tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jadi, nilai dari t tabel adalah 1,66123. thitung sebesar 3,509 sedangkan ttabel sebesar 1,688 dan signifikan sebesar 0,010, sehingga thitung 3,509 > ttabel 1,66123 dan signifikan 0,001 < 0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak, yang menyatakan secara parsial (X2) berpengaruh signifikan terhadap (Z).

- 3) Pengaruh (X3) terhadap (Z). Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan :Ha diterima dan Ho ditolak, apabila thitung > ttabel atau Sig. t < α

Ha ditolak dan Ho diterima, apabila thitung < ttabel atau Sig. t > α

Penelitian ini menggunakan signifikansi 90% dengan $\alpha = 0,05$ dan rumus $n-k$ (jumlah sampel– jumlah variabel, $99-5=94$) karena penelitian ini menggunakan hipotesis dua arah maka tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jadi, nilai dari t tabel adalah 1,66123. thitung sebesar -0,275 sedangkan ttabel sebesar 1,688 dan signifikan sebesar 0,010, sehingga thitung -0,275 > ttabel 1,66123 dan signifikan 0,784 > 0,05, maka Ha ditolak dan Ho ditolak, yang menyatakan secara parsial (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap (Z).

Tabel 12
Hasil Uji T Kedua
(X1, X2, X3, Z, Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,7225	2,237		2,559	,012
	,240	,110	,212	1,241	,032
	,132	,106	,137	2,163	,218
	-,008	,055	-,012	-,150	,881
	,361	,096	,407	3,770	,000

Dependent Variable: (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa :

- Pengaruh (X1) terhadap (Z). Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan :Ha diterima dan Ho ditolak, apabila thitung > ttabel atau Sig. t < α
Ha ditolak dan Ho diterima, apabila thitung < ttabel atau Sig. t > α

Penelitian ini menggunakan signifikansi 90% dengan $\alpha = 0,05$ dan rumus $n-k$ (jumlah sampel – jumlah variabel, $99-5=94$) karena penelitian ini menggunakan hipotesis dua arah maka tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jadi, nilai dari t tabel adalah 1,66123. thitung sebesar 1,241 sedangkan ttabel sebesar 1,688 dan signifikan sebesar 0,032, sehingga thitung 1,241 > ttabel 1,66123 dan signifikan $0,032 < 0,05$, maka Ha diterima dan Ho ditolak, yang menyatakan secara parsial (X1) berpengaruh signifikan terhadap (Z).

- Pengaruh (X2) terhadap (Z). Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan :Ha diterima dan Ho ditolak, apabila thitung > ttabel atau Sig. t < α
Ha ditolak dan Ho diterima, apabila thitung < ttabel atau Sig. t > α

Penelitian ini menggunakan signifikansi 90% dengan $\alpha = 0,05$ dan rumus $n-k$ (jumlah sampel – jumlah variabel, $99-5=94$) karena penelitian ini menggunakan hipotesis dua arah maka tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jadi, nilai dari t tabel adalah 1,66123. thitung sebesar 2,163 sedangkan ttabel sebesar 1,688 dan signifikan sebesar 0,218, sehingga thitung 2,163 > ttabel 1,66123 dan signifikan $0,218 > 0,05$, maka Ha diterima dan Ho diterima, yang menyatakan secara parsial (X2) berpengaruh signifikan terhadap (Z).

- Pengaruh (X3) terhadap (Z). Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan :Ha diterima dan Ho ditolak, apabila thitung > ttabel atau Sig. t < α
Ha ditolak dan Ho diterima, apabila thitung < ttabel atau Sig. t > α

Penelitian ini menggunakan signifikansi 90% dengan $\alpha = 0,05$ dan rumus $n-k$ (jumlah sampel – jumlah variabel, $99-5=94$) karena penelitian ini menggunakan hipotesis dua arah maka tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Jadi, nilai dari t tabel adalah 1.66123. thitung sebesar -0,150 sedangkan ttabel sebesar 1,688 dan signifikan sebesar 0,010, sehingga thitung $-0,150 > ttabel 1.66123$ dan signifikan $0,881 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang menyatakan secara parsial (X_3) berpengaruh tidak signifikan terhadap (Z).

- 4) Pengaruh (Z) terhadap (Y). Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan : H_a diterima dan H_0 ditolak, apabila thitung $> ttabel$ atau $Sig. t < \alpha$

H_a ditolak dan H_0 diterima, apabila thitung $< ttabel$ atau $Sig. t > \alpha$

Penelitian ini menggunakan signifikansi 90% dengan $\alpha = 0,05$ dan rumus $n-k$ (jumlah sampel – jumlah variabel, $99-5=94$) karena penelitian ini menggunakan hipotesis dua arah maka tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Jadi, nilai dari t tabel adalah 1.66123. thitung sebesar 3,770 sedangkan ttabel sebesar 1,688 dan signifikan sebesar 0,000, sehingga thitung $3,770 > ttabel 1.66123$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan secara parsial (Z) berpengaruh signifikan terhadap (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menyatakan besarnya persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai dari koefisien determinasi semakin mendekati 1 makapersentase sumbangannya dianggap semakin kuat. Berikut hasil pengujian Koefisiendeterminasi sebagai berikut ini:

Tabel 13
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Pertama
(X_1, X_2, X_3, Z)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,583 ^a	,339	,319	2.14547

Dependent Variable: (Z)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23.0

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, angka *Adjusted R Square* menunjukkan koefisien determinasi atau peranan *variance* (variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen) dengan angka *R Square* sebesar 0.339 menunjukkan bahwa 33,9% variabel (Z) yang bisa di jelaskan oleh variabel independen. Sisanya 66,1% di jelaskan oleh faktor lain.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menyatakan besarnya persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai dari koefisien determinasi semakin mendekati 1 makapersentase sumbangannya dianggap semakin kuat. Berikut hasil pengujian Koefisiendeterminasi sebagai berikut ini:

Tabel 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi Kedua
(X1,X2,X3, Z, Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,739 ^a	,546	,527	2.02043

Dependent Variable: (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23.0

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, angka *Adjusted R Square* menunjukkan koefisien determinasi atau peranan *variance* (variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen) dengan angka *R Square* sebesar 0,546 menunjukkan bahwa 54,6% variabel (Y) yang bisa di jelaskan oleh variabel independen. Sisanya 45,4% di jelaskan oleh faktor lain.

Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur, juga dikenal sebagai analisis jalur, digunakan untuk mengevaluasi dampak variabel intervensi. Analisis jalur menggunakan analisis regresi untuk menghitung hubungan kausalitas antara variabel yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini memungkinkan Anda menemukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel. Menurut kriteria uji analisis jalur, ada pengaruh media jika hasil perhitungan pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsung, berdasarkan nilai koefisien regresi dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 15
Hasil Analisis Jalur

Variabel	Kontribusi		
	Langsung	Tidak langsung	Total
X1 terhadap Y	,212		,212
X2 terhadap Y	,137		,137
X3 terhadap Y	-,012		-,012
Z terhadap Y	,402		,402
X1 terhadap Z	,141		,141
X2 terhadap Z	,417		,417
X3 terhadap Z	-,020		-,020

X1 terhadap Y melalui Z		,212x 0,361 = 0,076532	,212+0,076532 = 0,288532
X2 terhadap Y melalui Z		,137x 0,361 = 0,049457	,137+0,049457 = 0,186457
X3 terhadap Y melalui Z		-,0,12x 0,361 = -0,004332	-,012+ (-0,004332) = -0,016332

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan hasil uji analisa jalur diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Membandingkan nilai koefisien regresi untuk menentukan pengaruh X1 terhadap Y melalui Z sebagai variabel intervening. Nilai koefisien regresi yang ditunjukkan dalam tabel di atas digunakan untuk menentukan apakah variabel Z mampu memediasi terhadap Y dengan mengalikan nilai koefisien regresi dengan nilai Z. Hasil perkalian koefisien regresi dibandingkan dengan nilai koefisien dana pihak ketiga terhadap Y.
 - a. Koefisien regresi X1 terhadap Y sebesar ,212
 - b. Koefisien regresi X1 terhadap Z sebesar ,137.
 - c. Koefisien regresi Z terhadap Y sebesar ,361
 - d. Hasil perkalian tidak langsung variabel (X1) terhadap (Y) melalui (Z) adalah

$$\begin{aligned} & ,212 \times ,361 \\ & = 0,076532 \end{aligned}$$

Perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung X1 dan X2 sebagai variabel perantara atau intervensi terhadap Y menunjukkan bahwa pengaruh langsung antara X1 dan Y lebih besar, dengan nilai langsung ,212 terhadap Y dan nilai tidak langsung = 0,076432 melalui perantara Z. Dalam penelitian ini, penolakan Ha dan penerimaan Ho terjadi, yang menunjukkan bahwa X1 akan meningkatkan Y tanpa menggunakan pengaruh tidak langsung.

2. Pengaruh X2 terhadap Y melalui Z sebagai variabel intervening dengan membandingkan nilai koefisien regresi. Nilai koefisien regresi digunakan untuk menentukan apakah variabel Z mampu memediasi X2 terhadap Y. Ini dilakukan dengan mengalikan nilai koefisien regresi antara X2 dan Y dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y. Hasil perkalian koefisien regresi ini dibandingkan dengan nilai koefisien X2 terhadap Y.
 - a. Koefisien regresi X2 terhadap Y sebesar ,137.
 - b. Koefisien regresi X2 terhadap Z sebesar ,417.
 - c. Koefisien regresi Z terhadap Y sebesar ,361.
 - d. Hasil perkalian tidak langsung variabel X2 terhadap Y melalui Z adalah ,137 x ,361 = 0,049457

Berdasarkan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung X2 dan Z sebagai variabel perantara/intervening terhadap Y menunjukkan hasil perhitungan yang lebih tinggi adalah pengaruh langsung antara X2 terhadap Y. Dimana X2 lebih baik menggunakan pengaruh langsung dengan nilai sebesar ,137 terhadap Y, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,049457 melalui perantara Z. Pada penelitian ini terjadi penolakan Ha dan penerimaan Ho, artinya X2 meningkatkan Y tanpa melalui variabel perantara Z atau menggunakan pengaruh langsung.

3. Pengaruh X3 terhadap Y melalui Z sebagai variabel intervening dengan membandingkan nilai koefisien regresi. Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel Z mampu memediasi X3 terhadap Y, dengan cara mengalikan nilai koefisien regresi antara X3 dengan Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y. Hasil dari perkalian koefisien regresi tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien X3 terhadap Y.
- Koefisien regresi X3 terhadap Y sebesar -,012
 - Koefisien regresi X3 terhadap Z sebesar -,020
 - Koefisien regresi Z terhadap Y sebesar ,361.
 - Hasil perkalian tidak langsung variabel X3 terhadap Y melalui Z adalah $-,012 \times ,361 = -0,004332$

Perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung X3 dan Z sebagai variabel perantara atau intervensi terhadap Y menunjukkan bahwa pengaruh langsung antara X3 dan Y lebih besar, dengan nilai pengaruh langsung X3 sebesar -0,012 terhadap Y, sedangkan pengaruh tidak langsung X3 sebesar -0,004332 melalui perantara Z. Dalam penelitian ini, penolakan Ha dan penerimaan Ho terjadi, yang menunjukkan bahwa X3 meningkatkan Y tanpa melanggar.

5. KESIMPULAN

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable Persepsi Kebermanfaatan berpengaruh signifikan terhadap Attitude Toward Using dalam Menggunakan Layanan Mobile Banking.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kemudahan Penggunaan berpengaruh signifikan terhadap Attitude Toward Using dalam Menggunakan Layanan Mobile Banking.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap Attitude Toward Using dalam Menggunakan Layanan Mobile Banking.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Persepsi Kebermanfaatan berpengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan Layanan Mobile Banking. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t yang menyatakan nilai signifikansi (sig) Persepsi Kebermanfaatan menunjukkan $sig < \alpha$ maka Ha diterima, yang artinya ada pengaruh signifikan Persepsi Kebermanfaatan terhadap Minat Menggunakan Layanan Mobile Banking.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kemudahan Penggunaan berpengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan Layanan Mobile Banking. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t yang menyatakan nilai signifikansi (sig) Kemudahan Penggunaan menunjukkan $sig < \alpha$ maka Ha diterima, yang artinya ada pengaruh signifikan Persepsi Kebermanfaatan terhadap minat Menggunakan Layanan Mobile Banking.

6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Attitude Toward Using berpengaruh signifikan terhadap minat Menggunakan Layanan Mobile Banking.
7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan Penggunaan, Dan Risiko secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Attitude Toward Using.
8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan Penggunaan, Dan Risiko secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan Layanan Mobile Banking.
9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Attitude Toward Using dapat memediasi variabel Persepsi Kebermanfaatan terhadap Minat Menggunakan Layanan Mobile Banking.
10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Attitude Toward Using dapat memediasi variabel Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Menggunakan Layanan Mobile Banking.
11. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Attitude Toward Using dapat memediasi variabel Risiko terhadap Minat Menggunakan Layanan Mobile Banking.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryaningsih, N. K., & Diatmika, I. P. G. (2021). Pengaruh Persepsi Kebermanfataan, Kemudahan Penggunaan, Risiko Dan Pengetahuan Nasabah Terhadap Penggunaan E-Banking Pada Umkm Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12 (3), 26141930.
- Bancin, I. W. D., & Jannah, N. (2022). Analisis Minat Nasabah pada Peinggunaan Aplikasi BSI Mobile dalam Pembayaran E-Commerce: Studi Kasus pada Mahasiswa UINSU. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 2(2), 14871499.
- Batubara, M. (2023). The Effect of Perceived Use fulness, Ease to use and Security on Interest In Usng BSI Mobile Services with Trust and Intervening Variable (Case Study on UINSU Medan Estate).
- International journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR), 7(1).
- Cakra, S. D. P. (2021). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Berkelanjutan Menggunakan Layanan M Banking Pt. Bank Rakyat Indoneisia Cabang Unit Tanggul, Jember. *Performa*, 5(6), 530538. <https://doi.org/10.37715/jp.v5i6.1856>
- Dita Witami, D. A., & Suartana, I. W. (2019). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan Penggunaan dan Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Sistem Blockchan. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1346. <https://doi.org/10.24843/eija.2019.v28.i02.p21>

- Laloan, W., Wenas, R., & Londong, S. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Risiko Terhadap Minat pengguna E-Payment QRIS pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(02), 375–386. <https://doi.org/10.35794/eimba.v11i02.48312>
- Lubis, F. A. (2018). Aplikasi Sistem Keuangan Perbankan Syariah. *Human Falah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(2), 269292.
- Lukmanul Hakim. (2021). The Influence Of Perception Of Benefits, Easy Of Use, Use, Trust, And Availability Of Fuatures on Satisfaction Of Use of BCA Mobile Banking Services (Sejabodetabek. *International Journal of Science, Technology & Management*, Vol. 2, No, 1.
- Marisa, O. (2020). Persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas, dan risiko berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan financial technology. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 139152.
- Moh. Abd. Rahman Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. (n.d.). 4, 7788.
- Muhammad Ikhsan Harahap, D. (2023). Persepsi Mahasiswa jurusan Perbankan Syariah UIN Sumatera Utara Terhadap Layanan Aplikasi Mobile Banking BSI. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 4 No. 1
- Nenandha, N. (2020). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan, Dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Pada Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 611676. <https://doi.org/10.25105/jeit.v2i2.14635>
- Prasetya, H., & Putra, S. Ei. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan , Manfaat Dan Risiko Pada Minat Penggunaan E-Money Di Surabaya. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 17(02), 151158.
- Prambodo, S., & Prabawani, B. (2015). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Prambodo, S., & Prabawani, B. (2015). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(2), 127135.
- Salsabila, H. Z. (2021). Pengaruh Persepsi Risiko, Manfaat, Dan Kemudahan Penggunaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(1), 7584. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i1.442>
- Sari, A. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan Mobile Banking Terhadap Kepuasan Nasabah Bank Syariah Indoneisia (Stuid Kasus: ASN UIN Imam Bonjol Padang). *Al-Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan)* 7(1).

- Siregar, W. S., Nasution, A. I. L., & Nurwani. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat menggunakan Shopee Paylater. *Jurnal Ecodemica*, 4(4), 4456.
- Utami, A. R. H. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Keamanan Dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Menggunakan E-Commerce. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01, 79 93.
- Utami, N. P. M. P., & Kurniawan, P. S. (2020). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Tingkat Sosialisasi E-Samsat Terhadap Penerimaan Masyarakat Menggunakan E- Samsat (Studi Empiris Masyarakat Kota Denpasar). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 11(3), 607617.
- Wijaya, J. P., & Sri, D. (2023). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Mobile Banking Pada Umkm Di Kota Palembang. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 2(1), 118.
- Yaufi Andriyano, D. R. (2016). Kebermanfaatan , Persepsi Risiko Dan Kepercayaan Kasus Pada Nasabah Cimb Niaga Daerah Istimewa. *Jurnal Profita*, 1, 1